

**PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *PHARMACEUTICALS* (FARMASI) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NURUL ULFA  
NPM 1916051021**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *EARNING MANAGEMENT*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *PHARMACEUTICALS* (FARMASI) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

Oleh

**NURUL ULFA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earnings management*, *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 7 sampel perusahaan dengan waktu pengamatan selama 5 tahun. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan *software* pengolah data statistik yaitu *E-Views 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *earnings management*, *corporate social responsibility* dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa variabel *earnings management*, *good corporate governance*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** *Earnings Management*, *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF EARNINGS MANAGEMENT, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND PROFITABILITY TO FIRM VALUE IN THE PHARMACEUTICALS FIRM LISTED ON INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2017-2021 PERIOD**

By

**NURUL ULFA**

*This research was aimed to know the effect of earnings management, good corporate governance, corporate social responsibility and profitability to firm value. The type of research used is descriptive statistics with a quantitative approach. The sampling technique in this study used the method purposive sampling and obtained 7 samples of companies with an observation period of 5 years. The data analysis technique used is panel data regression analysis using assistance software statistical data processing namely E-Views 12. The results of this study indicate that partially variable earnings management, corporate social responsibility, and profitability no significant effect on firm value. Variable good corporate governance which is proxied by the proportion of independent commissioners has significant effect on firm value. The results of this study simultaneously indicate that variable earnings management, good corporate governance, and corporate social responsibility have a significant effect on firm value.*

**Keywords : Earnings Management, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Profitability and Firm Value**

**PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *PHARMACEUTICALS* (FARMASI) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

Oleh

*Nurul Ulfa*

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH EARNINGS MANAGEMENT, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PHARMACEUTICALS (FARMASI) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

Nama Mahasiswa : **Nurul Ulfa**

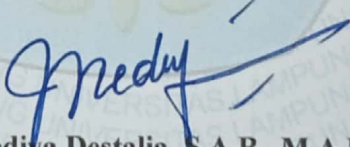
No Pokok Mahasiswa : **1916051021**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Bisnis**

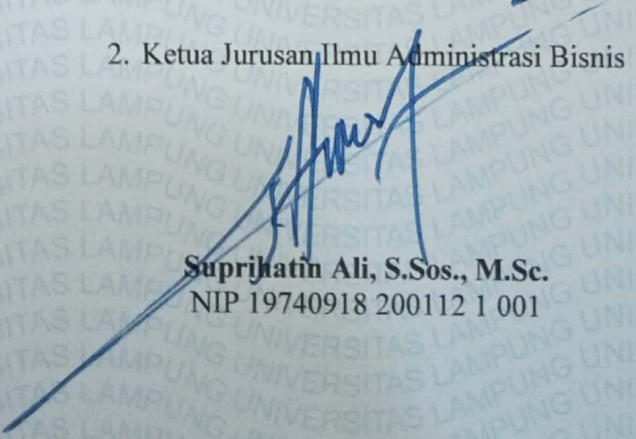
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

  
**Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.**  
NIP 198512152008122002

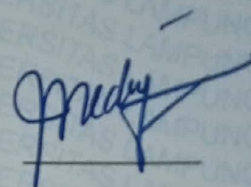
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

  
**Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.**  
NIP 19740918 200112 1 001

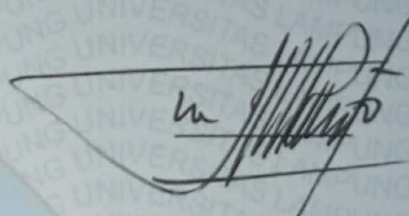
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

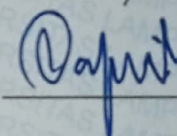
Ketua : **Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.**



Penguji : **Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.**



Sekretaris : **Damayanti, S.A.B., M.A.B.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Juli 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 24 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan



**Nurul Ulfa**  
NPM 1916051021

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurul Ulfa yang dilahirkan di Desa Sponyono, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus pada 27 Januari 2001. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Jahiri dan Ibu Soleha. Penulis telah menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 1 Sponyono pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Wonosobo sampai dengan tahun 2016, dan selesai dari SMA Negeri 1 Kota Agung

tahun 2019. Lalu, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN tahun 2019.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif tergabung dalam organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung sebagai Pengurus Gugus Fakultas Bidang 1 Keanggotaan periode 2021/2022 serta Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis sebagai Anggota Bidang Pengkajian dan Keilmuan (P&K) Periode 2020/2021 - 2021/2022. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti berbagai kegiatan maupun kepanitiaan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut. Selama menjalankan pendidikan di perguruan tinggi, penulis telah menyelesaikan mata kuliah dengan sebaik mungkin dan telah menyelesaikan beberapa program dari perguruan tinggi. Penulis telah melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Sinar Pematang Mulia II yang berlokasi di Lampung Tengah, sebagai bentuk turun lapangan mahasiswa di dunia kerja terhitung sejak 18 Juli 2022-18 Agustus 2022. Penulis juga mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kalisari, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari.



## **MOTTO**

*“Don't get tired of being good”*

– ulfa –

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”

– QS. Al Baqarah ayat 216 –

“Hatimu, kalau ada Allah di dalamnya, lebih luas daripada bumi, langit dan seisinya”

– *anonymous* –

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT.

Skripsi ini penulis persembahkan sangat spesial untuk :

Teristimewa kedua orang tuaku yang paling ku sayangi dan cintai,

***Bapak Jahiri dan Ibu Soleha***

Yang selalu mendoakan, membesarkan, mendidik, mendukung, , dan memberikan cinta serta kasih sayang yang tak ada habisnya. Terimakasih telah percaya dan yakin kepada penulis bahwa penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis selamanya bersyukur mempunyai bapak dan ibu yang selalu ada kapanpun penulis butuh tempat pulang untuk beristirahat dari keluh kesah kehidupan.

Dan seluruh keluarga besar penulis lainnya yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Teman-teman terbaik dari masa sekolah hingga kuliah yang telah menemani dan memberikan warna-warna baru dalam kehidupan penulis.

Dosen pembimbing dan penguji yang sangat berjasa dalam proses penyelesaian skripsi ini, serta seluruh dosen dan staf jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah membantu, mengarahkan, dan membagi ilmunya dari semester awal hingga akhir untuk bekal penulis dimasa depan.

Almamater yang penulis banggakan,

**Universitas Lampung**

## SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur atas berkah rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Earnings Management, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Pharmaceuticals* (Farmasi) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**. Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan dan penulisan skripsi ini masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

7. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B., selaku satu-satunya dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan dengan sabar serta memberikan arahan, motivasi, masukan, nasihat, kritik yang sangat baik untuk skripsi penulis sehingga penulis dapat lebih memahami skripsi yang telah ditulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan keberkahan serta kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT, Aamiin.
8. Bapak Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B selaku dosen penguji pertama yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan dengan sabar, serta memberikan arahan, motivasi, masukan, nasihat, kritik yang sangat baik untuk skripsi penulis sehingga penulis dapat lebih memahami skripsi yang telah ditulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan keberkahan serta kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT, Aamiin.
9. Ibu Damayanti, S.A.B., M.A.B selaku dosen penguji kedua yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan dengan sabar, serta memberikan arahan, motivasi, masukan, nasihat, kritik yang sangat baik untuk skripsi penulis sehingga penulis dapat lebih memahami skripsi yang telah ditulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan keberkahan serta kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT, Aamiin.
10. Seluruh dosen beserta staf jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UNILA yang telah memberikan ilmu dalam bidang administrasi bisnis dan banyak bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teristimewa kedua orang tuaku, Bapak Jahiri dan Ibu Soleha yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untukku dari aku kecil hingga dewasa. Terimakasih telah menjadi orang tuaku, terimakasih telah percaya bahwa aku bisa, terimakasih telah menjadi tempat pulang yang paling nyaman, terimakasih atas setiap lantunan doa yang tiada hentinya untukku. Kalian adalah alasan aku tetap hidup hingga saat ini. Semoga setelah ini, aku dapat membalas semua kebaikan kalian dan menjadi anak yang berbakti yang selalu menjadi sumber kebahagiaan dan kebanggaan kalian selamanya. Aamiin.

12. Seluruh keluarga besar penulis, yang selalu mendukung. Terimakasih karena kalian telah mendidik, memberikan semangat, dan selalu mendoakanku.
13. Seseorang yang enggan ditulis namanya disini. Terimakasih telah menemani dan mewarnai masa kuliah penulis. Terimakasih sudah pernah menjadi sosok kakak, adik, teman, sahabat yang selalu membuat penulis tidak merasa sendiri. Terimakasih atas doa, motivasi, arahan, waktu, tenaga, materi, telinga dan semuanya. Terimakasih telah banyak memberi warna dan rasa yang belum pernah penulis rasakan sebelumnya. Untuk setiap marah, kesal, tawa, dan tangis, selanjutnya semoga semua hal baik selalu ada untuk kita. Aamiin.
14. Partner terbaik penulis, Devi dan Linda. Terimakasih sudah sabar dan mau menerima segala bentuk kegabaran penulis. Devi, terimakasih telah bersedia selalu direpotkan dan mendengarkan cerita penulis yang itu-itu saja, terimakasih rumahnya. Terimakasih juga untuk kedua orang tua devi yang selalu baik dan mungkin sudah menganggap penulis sebagai anaknya juga, karena terlalu sering minep dan makan dirumah hehee. Linda, terimakasih karena mau direpotkan oleh penulis, setia membonceg penulis kemanapun pergi. Terimakasih juga untuk kedua orang tua dan keluarga besar Linda karena pernah bersedia menumpangkan rumahnya untuk penulis tinggal selama melaksanakan PKL. Dan lagi-lagi, mungkin penulis sudah dianggap seperti anak sendiri oleh kedua orang tua Linda hehe. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dan kita bisa terus berteman baik sampai kapanpun. Aamiin.
15. Partner seperjuangan “Mahagaber”, penulis tidak ingat kenapa bisa bergabung dalam grup ini. Tapi, penulis ucapkan banyak sekali terimakasih kepada Tami, Dey, Umi, Lala, dan Bagus yang telah memberikan support dan motivasi serta selalu menjadi tempat bercerita, tempat gibah, dan tempat menghabiskan waktu saat masih menjadi maba hingga akhirnya menjadi mahasiswa akhir, walaupun mungkin penulis jarang ikut serta. Semoga pertemanan ini dapat terus berlanjut hingga kita tua nanti, Aamiin.

16. Partner curhat, Salsa dan Mely. Terimakasih karena selalu bersedia mendengarkan cerita penulis yang itu-itu saja. Semoga hubungan kita tetap baik sampai kapanpun. Aamiin.
17. Partner Gugus Fakultas yaitu Tian, Dey, Doni, terimakasih banyak karena telah banyak meluangkan waktunya untuk penulis walau hanya sekedar bermain UNO. Terimakasih atas semangat dan motivasinya, semoga kita tetap memiliki hubungan yang harmonis sampai kapanpun.
18. Seluruh teman-teman seperjuangan kuliah, ABINILA 2019. Walaupun kalian terkadang bisu, aku sangat berterimakasih karena kalian sudah mewarnai dunia perkuliahan penulis, semoga kita dapat bertemu di lain waktu dengan diri yang sudah mencapai tujuan kita masing-masing, Aamiin.
19. Teman-teman KKN (Asa, Bila, Nevy, Thio, Nicko & Iky). Terimakasih untuk kebersamaan selama 40 harinya dan kenangan serta pengalaman kemarin yang sangat berkesan dan bermakna. Semoga kita tetap bisa berteman dan bertemu dengan formasi yang lengkap kembali dikemudian hari. Tetap semangat untuk kita semua mencapai cita-cita!
20. Jurusan tercintaku Ilmu Administrasi Bisnis dan alمامater tercintaku Universitas Lampung
21. Dan yang terakhir serta yang paling penting, terimakasih kepada diri sendiri yang telah bertahan untuk tetap hidup sampai saat ini. Walaupun terkadang merasa telah ketinggalan oleh orang-orang, kadang merasa tidak percaya pada diri sendiri, masih banyak sekali tujuan yang belum tercapai, penulis harus tetap bangga dan bersyukur dengan apa yang dimiliki.

Bandar Lampung, 24 Juli 2023

Penulis

Nurul Ulfa

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR RUMUS .....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
<b>II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ) .....	12
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	13
2.1.3 Nilai Perusahaan .....	14
2.1.4 <i>Earnings Management</i> (Manajemen Laba).....	18
2.1.5 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	25
2.1.6 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	28
2.1.7 Profitabilitas .....	36
2.2 Penelitian Terdahulu.....	37
2.3 Kerangka Pemikiran .....	40
2.3.1 Pengaruh <i>Earnings Management</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	40
2.3.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Nilai Perusahaan .....	41
2.3.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.....	41
2.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	42
2.4 Hipotesis.....	43
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	45
3.2 Populasi dan Sampel.....	45
3.2.5 Populasi.....	45
3.2.6 Sampel.....	46

3.3 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5 Definisi Konseptual Variabel.....	48
3.5.1 Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ).....	48
3.5.2 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ).....	50
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	50
3.7 Teknik Analisis Data.....	51
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model Panel.....	52
3.7.3 Penentuan Model Regresi Data Panel.....	54
3.7.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	56
3.7.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	56
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	58
4.1.1 PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.....	58
4.1.2 PT Indofarma (Persero) Tbk.....	59
1.1.3 PT Kimia Farma Tbk.....	60
1.1.4 PT Kalbe Farma Tbk.....	60
1.1.5 PT Merck Tbk.....	61
1.1.6 PT Pyridam Farma Tbk.....	61
1.1.7 PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....	62
4.2 Hasil Analisis Data.....	63
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	63
4.2.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	66
4.2.3 Hasil Pemilihan Model Regresi.....	70
4.2.4 Interpretasi Model Regresi.....	72
4.2.5 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	73
4.2.6 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	75
4.2.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	77
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
4.3.1 Pengaruh <i>Earnings Management</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	77
4.3.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Nilai Perusahaan.....	79
4.3.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.....	81
4.3.4 Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan.....	83
4.3.5 Pengaruh <i>Earnings Management, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility</i> dan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan.....	84
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	85
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>86</b>
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Indeks Pengungkapan CSR berdasarkan GRI 4.0 .....	31
2.2 Penelitian Terdahulu .....	37
3.1 Daftar Perusahaan <i>Pharmaceuticals</i> (Farmasi) .....	46
3.2 Daftar Sampel Perusahaan <i>Pharmaceuticals</i> (Farmasi) .....	47
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	50
3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi .....	57
4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	63
4.2 <i>Common Effect Model</i> .....	67
4.3 <i>Fixed Effect Model</i> .....	68
4.4 <i>Random Effect Model</i> .....	69
4.5 Hasil Uji Chow .....	70
4.6 Hasil Uji Hausman .....	71
4.7 Hasil Uji LM ( <i>Lagrange Multiplier</i> ) .....	72
4.8 Hasil Uji t .....	74
4.9 Hasil Uji F .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi .....	3
2.1 Model Penelitian .....	43

## DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
2.1 Tobin's Q .....	17
2.2 PBV ( <i>Price Book Value</i> ).....	17
2.3 PER ( <i>Price Earning Ratio</i> ) .....	17
2.4 <i>The Healy Model</i> .....	21
2.5 <i>The DeAngelo Model</i> .....	22
2.6 <i>The Jones Model</i> .....	22
2.7 <i>The Modified Jones Model</i> (Mencari Total Akrua).....	23
2.8 <i>Nondiscretionary Accruals</i> (NDA).....	24
2.9 <i>Discretionary Accruals</i> (DA).....	24
2.10 <i>Industry Adjusted Model</i> .....	25
2.11 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	30
2.12 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	36
2.13 <i>Gross Profit Margin</i> (GPM).....	36
2.14 <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	37
2.14 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	37
2.15 <i>Earnings Per Share</i> (EPS) .....	37
3.1 Model Regresi Data Panel .....	53
3.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	54
3.3 <i>Random Effect Model</i> (REM).....	54
3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	57

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Perkembangan dalam sektor bisnis saat ini telah melebarkan sayapnya pada level global yang terbukti dengan adanya dinamika perubahan yang begitu cepat, menyebabkan munculnya persaingan yang semakin sengit antara satu dengan yang lainnya. Di tengah gempuran banyaknya perusahaan-perusahaan dengan keunggulan kompetitifnya dibidangnya, membuat setiap perusahaan harus mampu memaksimalkan kinerja perusahaannya. Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internalnya seperti sumber daya manusia, aspek keuangan, operasional produksi serta pemasaran. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu meliputi kebijakan pemerintah, nilai kurs mata uang, perdagangan internasional, aspek budaya dan sosial bahkan kondisi alam masyarakat (Arifin & Afifatusholikhah, 2021).

Salah satu faktor eksternal yang melanda dunia yaitu munculnya wabah pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 merupakan sebuah fenomena penyebaran penyakit yang terjadi secara global akibat agresi yang disebabkan oleh virus SARS-Cov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2*) atau secara umum dikenal dengan sebutan virus corona (Amellia *et al.*, 2022). Kasus wabah Covid-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Hanya dalam hitungan bulan, virus ini telah merambah hingga ke mancanegara dan secara signifikan mempengaruhi berbagai sektor kehidupan masyarakat seperti sektor kesehatan, sosial dan ekonomi (Fauzi & Retnosari, 2022).

Indonesia termasuk salah satu negara yang terdampak oleh adanya pandemi Covid-19. Pada pertengahan tahun 2017 sampai dengan akhir tahun 2019, harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI yang di proksi dengan Indeks Harga Saham

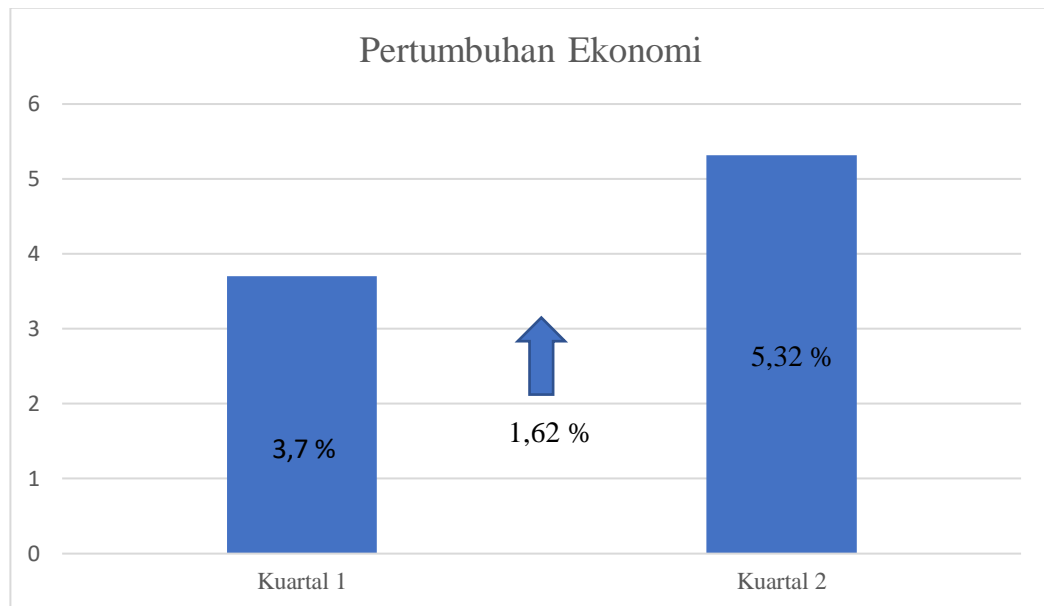
Gabungan (IHSG) relatif stabil, dimana indeks berada pada angka 5.814,79 – 6.329,31 (PT Bursa Efek Indonesia, 2019). Namun, ketika masuknya wabah pandemi Covid-19 ke Indonesia yang pertama kali diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020, IHSG langsung melemah sebesar 1,68% dibandingkan hari sebelumnya dan terus mengalami penurunan hingga menyentuh angka 4.194,94 pada tanggal 20 Maret 2020. Keadaan seperti ini sangat berdampak pada perusahaan-perusahaan yang terdapat pada pasar modal.

Munculnya pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya ketidakpastian di pasar keuangan global sehingga berdampak pula pada aliran masuk modal asing ke Indonesia yang mengalami penurunan serta rupiah yang terdepresiasi. Selain itu, terjadi pula penurunan kegiatan ekonomi akibat ekspor dan perekonomian dunia yang menurun akibat diterapkannya berbagai kebijakan seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), WFH (*Work From Home*), dan protokol kesehatan yang membatasi dan mengurangi ruang mobilitas manusia, barang dan jasa (Prasetya, 2021).

Beberapa perusahaan terus berupaya mempertahankan diri karena merupakan perusahaan yang menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti perusahaan *food and beverage*, pertanian, dan perdagangan. Ada juga perusahaan yang terkena imbas negatif seperti perusahaan transportasi. Namun, terdapat pula perusahaan yang mendapatkan dampak positif dari adanya wabah ini seperti perusahaan telekomunikasi, logistik, farmasi dan penyedia alat-alat kesehatan (Ediningsih & Satmoko, 2022).

Kementerian Perindustrian mencatat kinerja beberapa industri yang masih mampu berada pertumbuhan kearah yang positif seperti industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang mengalami pertumbuhan sebesar 8,65%. Pertumbuhan pada sektor-sektor tersebut beriringan dengan meningkatnya permintaan obat-obatan dan keperluan kesehatan yang dibutuhkan selama pandemi Covid-19 (Harahap *et*

al., 2021). Pertumbuhan ekonomi yang tetap dapat dipertahankan oleh sektor-sektor tersebut dapat menjadi gambaran bahwa kinerja yang baik sehingga perusahaan tetap mampu memperoleh laba ditengah situasi dan kondisi yang terbilang sedang darurat.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi

Industri farmasi menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu mencatatkan pertumbuhan kearah positif karena terjadinya peningkatan permintaan obat-obatan dan keperluan kesehatan yang dibutuhkan. Walaupun secara umum dapat diketahui bahwa perekonomian Indonesia sedang dalam kondisi kontraksi pada kuartal II tahun 2020 (Katadata.co.id). Grafik diatas menggambarkan bahwa kinerja beberapa perusahaan farmasi yang mampu memperoleh kenaikan laba menjadi salah satu cerminan adanya pertumbuhan positif dari sektor ini. Pada kuartal II 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kontraksi atau tumbuh sebesar 5,32% secara tahunan atau *Year to Year* (YoY). Jika dihitung secara keseluruhan selama semester I tahun 2020, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia terkontraksi sebesar 1,62% jika dibandingkan dengan periode sebelumnya (Prasetya, 2021).

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035, industri farmasi merupakan salah satu sektor andalan atau unggul yang memiliki kontribusi dan peran yang besar dalam pergerakan ekonomi pada masa yang akan datang (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2015). Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menjelaskan bahwa nilai pasar produk farmasi di Indonesia berada pada angka sekitar USD 4,7 milyar atau setara dengan 27% dari total nilai pasar farmasi di ASEAN. Selain itu, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia juga memproyeksikan industri farmasi akan menjadi sektor andalan dengan mendorong peningkatan investasi (Kementerian Perindustrian RI).

Dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan farmasi perlu dilakukan pengamatan dan pengukuran terhadap nilai perusahaannya. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan yang diukur dengan melihat perkembangannya di pasar modal. Meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa meningkat pula kemakmuran para pemilik perusahaan (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi dari investor kepada perusahaan, yang dinilai dari harga saham suatu perusahaan yang kemudian dapat dijadikan cerminan untuk mengetahui asset yang dimiliki oleh perusahaan (Salama *et al.*, 2019). Tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang baik, sehingga investor yakin bahwa prospek perusahaan akan baik dimasa yang akan datang.

Kemampuan memperoleh laba merupakan salah satu indikator dalam mengukur kinerja suatu perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan setinggi-tingginya. Besarnya jumlah laba menjadi salah satu faktor dominan yang akan menarik minat investor untuk berinvestasi daripada perusahaan dengan jumlah laba yang rendah. Besaran laba yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor dan internal perusahaan itu sendiri.

Pada sisi lain, para investor dan analis bisnis melihat dan menjadikan angka-angka yang termuat pada laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan kondisi profitabilitas perusahaan dan kemudian untuk bahan evaluasi potensial investasi perusahaan tersebut. Dapat dilihat bersama berdasarkan fakta yang tersedia, penyusunan dan penggunaan laporan keuangan hanya berfokus pada informasi laba yang ada tanpa memperhatikan dan menjelaskan bagaimana laba tersebut diperoleh (Hernawati *et al.*, 2021). Dengan demikian, maka setiap manajemen perusahaan akan berusaha keras untuk melaporkan laba yang tinggi dengan tujuan agar dapat menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik dan stabil.

Menghadapi situasi persaingan yang sengit, setiap perusahaan akan melakukan banyak upaya untuk memperoleh jumlah pendapatan yang tinggi guna meningkatkan nilai perusahaannya. Pada dasarnya, manajemen perusahaan melakukan komunikasi dengan pihak luar yang berperan sebagai pemangku kepentingan melalui media laporan keuangan berdasarkan *International Financial Reporting Standards (IFRS)* dan prinsip akuntansi yang berlaku. Keputusan yang dibuat oleh para pemangku kepentingan seperti alokasi sumber daya dibuat berdasarkan informasi yang telah disajikan dan ditunjukkan oleh manajemen perusahaan melalui laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang dikomunikasikan dapat menentukan kualitas keputusan yang akan dibuat pula, yang kemudian dapat menjadi gambaran mengenai kondisi perusahaan dimasa yang akan datang (Abbas & Usman, 2019).

*International Financial Reporting Standards (IFRS)* menawarkan beberapa opsi atau pilihan yang bersifat fleksibel kepada manajer keuangan dalam menyiapkan laporan keuangan perusahaan dengan memilih kebijakan akuntansi dan metode pengukuran alternatif penilaian asset, penilaian kewajiban, pengakuan pendapatan dan beban perusahaan. Hasil keuangan perusahaan dapat diubah dengan mengoptimalkan pemanfaatan dari pengolahan fleksibilitas manajemen laba ini dalam pelaporan keuangan (Ortega & Grend, 2003 dalam Abbas & Usman, 2019). Hasil laporan keuangan inilah yang menjadi sarana penyampaian komunikasi dan



informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar korporasi namun tetap memiliki keterlibatan di dalamnya (Mulyani, 2018).

Dalam rangka menyusun laporan keuangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan, maka manajemen perusahaan dapat menentukan kebijakan penggunaan metode akuntansi yang dikenal dengan istilah manajemen laba atau *earning management*. Namun, informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak selalu bersifat akurat, karena laba perusahaan sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer keuangan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh kepuasannya secara maksimal dan merugikan pihak lain seperti para pemegang saham dan investor (Mulyani, 2018). Manajemen laba merupakan masalah serius yang dihadapi oleh banyak pihak seperti praktisi, akuntan dan akademisi keuangan selama beberapa dekade terakhir (Nalarreason *et al.*, 2019).

*Earnings Management* atau manajemen laba merupakan suatu hal yang dianggap sebagai indikator dan alasan dasar dari terjadinya berbagai skandal keuangan yang meluas, sehingga menciptakan perhatian baru pada kualitas informasi keuangan perusahaan yang telah dipublikasi (El Diri, 2017 dalam Khanh & Nguyen, 2018). Adanya prinsip akuntansi yang bersifat fleksibel dan berlaku umum memudahkan manajer untuk dapat menerapkan beberapa kebijakan dalam membuat perkiraan laba yang dilaporkan yang tidak menutup kemungkinan laporan tersebut bersifat akurat dan menggambarkan kondisi ekonomi yang mendasari perusahaan, perilaku oportunistik menggunakan kebijakan manajerial ini termasuk dalam tindakan manajemen laba (Santos-Jaen *et al.*, 2021).

Tingginya jumlah insiden skandal keuangan dan akuntansi di seluruh dunia telah menunjukkan bahwa adanya indikasi problematika dalam manajemen laba. Manajemen laba biasanya terjadi ketika pihak manajemen perusahaan menggunakan sudut pandang mereka dalam menyusun transaksi perusahaan untuk melakukan rekayasa laporan pendapatan (Al-Absy *et al.*, 2020). Biasanya masalah

manajemen laba berasal dari indikator adanya konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan pemilik perusahaan. Selain itu, manajemen laba juga dapat terjadi ketika perusahaan merasa tertekan oleh situasi dan kondisi sehingga melakukan manipulasi laba agar sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Konsep manajemen laba yang dirumuskan dengan menggunakan pendekatan *Agency Theory* memaparkan bahwa terjadinya praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik *agen* (manajer) dan *principal* (pemegang saham) karena adanya perbedaan tujuan (Tong & Junarsin, 2013 dalam Hernawati *et al.*, 2021).

Terdapat beberapa kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia, yakni seperti PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Timah Tbk, PT Sekawan Intipratama Tbk, PT Cakra Mineral Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk serta yang belum lama juga terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk (Afrizal *et al.*, 2021). Sebagai contoh, kasus yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk yang mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 809,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar. Laba ini diperoleh dari kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi sebesar US\$ 239,94 atau sekitar Rp 2,98 triliun. Sekitar US\$ 28 juta merupakan bagian dari bagi hasil yang diperoleh dari PT Sriwijaya Air. Dana tersebut masih bisa ditagih tetapi telah diakui sebagai pendapatan oleh PT Garuda Indonesia Tbk sehingga membuat perusahaan yang awalnya défisit menjadi profit. Kejadian tersebut termasuk ke dalam kasus praktik manajemen laba.

Walaupun beberapa sumber literatur mendeskripsikan manajemen laba sebagai bentuk fenomena negatif yang bertujuan untuk menyesatkan investor dan bersifat oportunistik, akan tetapi terdapat bukti lain berupa pemanfaatan penilaian yang efisien oleh manajemen yang meningkatkan kualitas, utilitas dan prediktabilitas laba yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Abbas & Usman, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Helmayunita dan Sari, 2013) diperoleh hasil bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,038 \leq 0,1$ . Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Lestari dan Ningrum, 2018) menyatakan

bahwa manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalisir setiap permasalahan yang muncul, perusahaan juga harus menerapkan dan mengimplementasikan kebijakan etis, karena suatu perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam bidang ekonominya saja. Adanya tata kelola perusahaan yang baik sangat diperlukan dalam operasionalisasi setiap perusahaan sebagai suatu kebijakan etis yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Karena dengan baiknya tata kelola suatu perusahaan dapat membantu membangun citra yang baik dan minat investor terhadap perusahaan (Mahrani & Noorlailie, 2018).

Tata kelola perusahaan atau lebih umum disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu prinsip yang dijadikan sebagai dasar atau pedoman dalam aktivitas pengelolaan atau operasionalisasi perusahaan yang baik dan sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini. Pada dasarnya, GCG memiliki 5 prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran (Ekasari & Yefta, 2020). Selain prinsip, GCG juga memiliki beberapa mekanisme yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen yang dibutuhkan untuk mengawasi dan menjamin sistem operasional perusahaan. Mekanisme ini dapat mengurangi terjadinya masalah perbedaan kepentingan antara pemilik dan agen, sehingga dapat mengurangi biaya perusahaan yang muncul, serta menjaga hak-hak pemegang saham yang dapat dijadikan sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Di lain sisi, ketika perusahaan dan sektor bisnis lainnya berkembang pesat, pada saat itu pula terjadi tingkat kesenjangan sosial dan bahkan berpengaruh terhadap semakin tingginya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh adanya eksploitasi yang dilakukan pihak perusahaan secara tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya guna meningkatkan laba namun dapat mengganggu keseimbangan kehidupan yang ada. Sehingga, saat ini kekhawatiran perusahaan bukan hanya terfokus kepada

isu ekonomi tetapi juga terfokus pada isu-isu sosial. Selain berorientasi untuk memaksimalkan kinerja ekonomi untuk memberikan kepuasan kepada para pemegang saham perusahaan juga perlu bertindak dengan cara yang bertanggungjawab secara sosial guna kepentingan masyarakat secara menyeluruh.

Munculnya kekhawatiran sosial, ekonomi dan lingkungan memaksa pihak perusahaan untuk mampu mengintegrasikan sistem yang mempertimbangkan ketaatan disemua bidang. Seiring berjalannya waktu, *Corporate Social Responsibility* menjadi isu yang tidak dapat dihindari pentingnya bagi semua perusahaan yang ada. Oleh karena itu, muncul pula perhatian baru untuk semua aspek perusahaan dan hubungannya dengan dimensi sosial (Kurniasari & Yusni, 2015).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan atas dampak dari keputusan dan aktivitas yang dilakukan terhadap lingkungan dan masyarakat yang diimplementasikan dalam bentuk transparansi dan perilaku etis. Salah satu contoh perilaku tidak etis perusahaan yaitu adanya manipulasi laba. Perusahaan yang mengimplemantasikan dengan baik CSR kemungkinan besar akan terhindar dari hal ini, karena mereka senantiasa menjaga hubungan jangka panjang dengan para investor sehingga perusahaan akan berusaha dengan maksimal untuk tidak melakukan manajemen laba demi menjaga hubungan dan citra yang baik jangka panjang dengan para investor yang bersangkutan (Mahrani & Noorlailie, 2018).

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan dituangkan dalam bentuk laporan yang disebut dengan *Sustainability Reporting* (Laporan Keberlanjutan). Salah satu tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (*Firm Value*). Nilai perusahaan dipastikan dapat mengalami pertumbuhan secara berkelanjutan (*sustainable*) disaat perusahaan terus memperhatikan keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai bentuk keseimbangan (Kurniasari & Yusni, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ronald, Suwandi dan Daromes (2019)

memperoleh hasil yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian oleh Windasari dan Riharjo (2017) mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa peningkatan atau penurunan nilai perusahaan tergantung dengan stabilitas jumlah profit perusahaan tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena tujuan penting dari berdirinya suatu perusahaan adalah memaksimalkan laba yang diperoleh. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dapat diukur dengan profitabilitas melalui pendapatan, aktiva dan modal. Keuntungan perusahaan dapat dinilai melalui perputaran ekuitas dan pengembalian ekuitas yaitu dengan cara memperhitungkan perbandingan laba dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran dan pengembalian ekuitas banyak dikenal dengan sebutan *Return On Equity* (ROE) yang saat ini digunakan sebagai proksi rasio profitabilitas pada penelitian ini. Besar kecilnya ROE dapat menjadi salah satu pemicu harga saham yang membuat para investor tertarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Earnings Management*, *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Pharmaceuticals* (Farmasi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1 Apakah *earnings management* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

- 2 Apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
- 3 Apakah *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
- 4 Apakah profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
- 5 Apakah *earnings management*, GCG, CSR dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *earnings management*, GCG, CSR dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menetapkan bahwa pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) memiliki perbedaan kepentingan yang saling bertentangan dan dapat memicu konflik yang pada dasarnya dapat mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan. Teori ini mengarah pada hubungan yang sifatnya asimetri yang terjadi antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan (Windasari & Riharjo, 2017). Menurut Jensen & Meckling (1976), *agency theory* merupakan teori yang berperan sebagai pemisah antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yang diiringi dengan munculnya biaya dari akibat tidak adanya keselarasan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Mereka juga mendefinisikan kontrak yang terdiri dari satu atau beberapa orang pemegang saham yang melimpahkan wewenang kepada pihak lain yakni manajer dalam rangka pengambilan keputusan dalam menjalankan operasionalisasi perusahaan.

Teori ini berasumsi bahwa *principal* bersikap netral terhadap resiko, sedangkan *agent* bersikap kontra atau menolak usaha dan resiko. Oleh karena itu, *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang berbeda atau bahkan saling bertolak belakang sehingga melahirkan konflik. Berdasarkan teori ini juga menggambarkan pentingnya menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional dalam upaya menjalankan aktivitas bisnisnya.

Teori agensi menganggap bahwa setiap individu bertindak sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen terletak pada upaya memaksimalkan kepentingan pemegang

saham dalam kerangka kepentingan dan insentif yang diterima oleh manajemen. Perbedaan inilah yang kemudian melahirkan konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan (Triani & Tarmidi, 2019). Selain itu, penyebab terjadinya konflik ini yaitu karena agen tidak bertindak untuk mengupayakan kesejahteraan prinsipal secara maksimal, tetapi tindakan yang dilakukan cenderung lebih kearah yang menguntungkan kepentingan individu agen tanpa menghiraukan kepentingan pemilik.

Dapat diketahui bahwa teori agensi mengutamakan analisis dan upaya untuk menemukan jalan keluar atas permasalahan yang terjadi dalam hubungan antara pemilik dan agen. Dimana permasalahan tersebut berupa keinginan dan tujuan pemilik dan agen yang berbeda, juga tentang masalah resiko yang meningkat jika kedua pihak tersebut memiliki sikap yang berbeda atau bahkan bertentangan dalam menghadapi resiko tersebut. Oleh karena itu, teori ini muncul sebagai upaya untuk menyamakan berbagai kepentingan yang terjadi antara agen dan pemilik dalam meningkatkan kinerja secara menyeluruh.

### **2.1.2 Teori Stakeholder**

*Stakeholder* merupakan seluruh pihak pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal yang secara langsung atau tidak langsung saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi perusahaan. Contoh pemangku kepentingan yang dimaksud dalam teori ini yaitu pemerintah, kompetitor, masyarakat, lingkungan internasional, lembaga eksternal, lembaga pemantau lingkungan, karyawan, serta orang-orang yang sifatnya minoritas dan lainnya sebagainya yang keberadaannya saling pengaruh dan mempengaruhi oleh perusahaan (Windasari & Riharjo, 2017).

Teori *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh Freeman pada tahun 1983, dimana teori ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan cenderung lebih dipengaruhi oleh lingkungan yang definisinya lebih kompleks dibandingkan dengan sekedar konsep nilai pemegang saham. Argumen utama dari teori *stakeholder* adalah tentang



keberlangsungan hidup jangka panjang suatu perusahaan yang tergantung pada dukungan para *stakeholder*, dan fungsi utama manajemen adalah untuk mengelola seluruh kebutuhan, harapan dan keseimbangan perbedaan kepentingan yang muncul (Herold, 2018).

Freeman (1983) menyatakan bahwa *stakeholder* bergantung pada kondisi perusahaan dalam upaya memenuhi kepuasan akan kepentingan mereka sendiri. Beberapa literatur mengungkapkan bahwa fokus utama dari teori *stakeholder* yaitu mengelola dengan baik semua hal yang terkait kepentingan mereka (Fuadah & Hakimi, 2020). Terdapat 3 faktor yang didefinisikan dalam hal utilitas yang dirasakan oleh para *stakeholder* perusahaan, yaitu : 1) utilitas *stakeholder* yang berkaitan dengan barang dan jasa aktual; 2) utilitas *stakeholder* yang berkaitan dengan kejadian berorganisasi; 3) utilitas *stakeholder* terkait dengan persepsi *opportunity cost* (biaya peluang).

Secara sederhana, teori *stakeholder* merupakan teori yang di dalamnya menjelaskan bagaimana strategi manajemen perusahaan dalam upaya memenuhi atau mengelola harapan dan kepentingan para *stakeholder*. Teori ini mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan sangat membutuhkan dukungan dari *stakeholder*, sehingga segala bentuk kegiatan perusahaan juga harus memerlukan pertimbangan dan persetujuan dari pihak *stakeholder*. Semakin kuat posisi *stakeholder*, maka harus semakin mampu perusahaan beradaptasi dengan *stakeholder* tersebut.

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

Tujuan selain untuk memperoleh laba setinggi-tingginya, berdirinya suatu perusahaan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal melalui peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan pemilik perusahaan dan para pemegang saham (Lestari & Ningrum, 2018). Perusahaan harus mampu memaksimalkan nilai perusahaan agar dapat menarik minat para investor maupun kreditur (Darmawan, 2020). Karena pada dasarnya, nilai sebuah perusahaan menjadi cerminan atas kemakmuran dari para pemegang saham. Kenaikan nilai perusahaan dapat dilihat dari

harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan penilaian yang tinggi pula oleh pasar terhadap perusahaan secara keseluruhan.

Nilai merupakan suatu gambaran keadaan spesifik yang telah mampu dicapai oleh suatu perusahaan sebagai salah satu bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan atas segala aktivitas yang dilakukan di dalamnya, dan kemudian digunakan oleh investor sebagai bahan persepsi dalam rangka melakukan investasi yang berkaitan dengan harga saham (Afrizal *et al.*, 2021). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi para investor tentang seberapa berhasil perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Suranto *et al.*, 2017). Nilai perusahaan merupakan persepsi yang dimiliki investor terhadap perusahaan karena nilai perusahaan mencerminkan asset yang dimiliki dan nilainya dapat diukur dari harga perusahaan serta saham perusahaan yang stabil dan meningkat setiap waktu (Salama *et al.*, 2019).

Nilai perusahaan juga dapat dideskripsikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menggambarkan reaksi investor terhadap kinerja pihak manajer dalam mengelola operasional perusahaan melalui serangkaian proses pelaksanaan fungsi manajemen yang dilakukan sejak awal berdirinya perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam pencapaian dan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan para pemegang saham perusahaan tersebut (Darmawan, 2020).

Proses untuk mencapai nilai perusahaan secara maksimal memerlukan kinerja pihak-pihak yang memiliki keahlian dalam mengelola perusahaan sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Pemilik perusahaan memberikan wewenang dan kepercayaan kepada manajer (*agent*) untuk mengelola perusahaan karena telah dianggap memiliki kemampuan secara kompeten dalam hal tersebut (Darmawan, 2020).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya nilai perusahaan yaitu:

### 1. Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”, menyatakan bahwa *profitability is the net result of a series of policies and decisions* yang berarti profitabilitas merupakan hasil dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai profit yang diperoleh maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi menjadi indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat menarik minat investor (Ompusunggu & Wijaya, 2021).

### 2. Leverage

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tiwi Herninta (2019), *leverage* yang diprosikan dengan DER (*Debt Equity Ratio*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi merupakan perusahaan yang mendapatkan kepercayaan dari kreditur selama perusahaan mampu mengalokasikan hutang tersebut secara optimal dan mampu membayar kewajibannya, maka hal tersebut akan direspons positif oleh pasar.

### 3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena DPR menggambarkan jumlah dividen yang sanggup dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Kemampuan membagikan dividen yang tinggi akan menjadi signal yang baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi (Herninta, 2019).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai metode pengukuran, yaitu :

#### a. *Tobin's Q*

Rasio *Tobin's Q* dapat memberikan informasi yang lebih kompleks karena dalam perhitungannya dibutuhkan semua faktor hutang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Windasari dan Riharjo, 2017). Semakin besar nilai *Tobin's Q* maka menunjukkan

semakin besar pula nilai perusahaan dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik (Hernawati *et al*, 2021). Rumusnya adalah :

$$Q = \frac{EMV+D}{EBV+D} \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (*Equity Market Value*), yaitu hasil perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

EBV = Nilai Buku dari Ekuitas (*Equity Book Value*), yaitu selisih total asset perusahaan dengan total kewajiban

D = Nilai buku dari total utang

#### b. PBV (*Price to Book Value*)

Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Harga saham yang *undervalued* ditunjukkan dengan nilai PBV yang rendah. Hal ini menggambarkan bahwa terjadi penurunan kinerja yang mendasari suatu perusahaan. Nilai PBV yang tinggi, pada sisi lain menunjukkan harga saham yang dinilai terlalu tinggi yang menggambarkan penilaian investor yang dianggap berlebihan terhadap perusahaan (Salama *et al*, 2019). Rumusnya adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \dots\dots\dots (2.2)$$

#### c. PER (*Price Earning Ratio*)

Rasio PER menggambarkan efek yang dapat membatalkan satu sama lain dengan cara yang sulit untuk ditafsirkan. Semakin tinggi resiko, semakin tinggi pula faktor diskonto dan semakin rendah nilai rasio PER. Rasio ini menggambarkan penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sari *et al*, 2016). Rumusnya adalah :

$$PER = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.3)$$

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proksi *Price Earning Ratio* (PER), karena rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham dan laba yang diperoleh dari saham tersebut guna informasi di pasar, sehingga banyak digunakan dalam pengambilan keputusan oleh investor dalam berinvestasi.

#### **2.1.4 *Earnings Management* (Manajemen Laba)**

Laporan keuangan merupakan salah satu media informasi perusahaan yang digunakan oleh pihak eksternal untuk melihat kondisi perusahaan, bahan pengambil keputusan bagi investor, serta gambaran terkait kinerja suatu perusahaan (Panjaitan & Muslih, 2019). Dalam PSAK (Ikatan Akuntan Indonesia) No. 1 Tahun 2015 menyatakan bahwa fungsi dari disusunnya laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi terkait laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif, catatan atas laporan keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas yang dalam penyusunannya disajikan berdasarkan fakta sesungguhnya tanpa melebihi atau mengurangi keterpahaman terhadap laporan keuangan.

Informasi laba yang termuat dalam penyajian laporan keuangan sering digunakan oleh para *stakeholder* dan *shareholder* sebagai tolak ukur kinerja perusahaan guna melihat gambaran terkait tercapainya tujuan perusahaan dan sebagai bahan pertanggungjawaban manajemen serta bahan dasar dalam pengambilan keputusan (Panjaitan & Muslih, 2019). Namun, karena adanya benturan kepentingan yang terjadi antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*), yang kemudian dikenal dengan istilah konflik keagenan dimana terdapat perbedaan atau asimetri informasi yang diterima oleh *principal* lebih sedikit daripada *agent*, sehingga menyebabkan munculnya praktik manajemen laba (Jensen & Meckling, 1976).

*National Association of Certified Fraud Examiners* mendefinisikan bahwa manajemen laba merupakan suatu kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan secara sengaja pada saat menyusun laporan keuangan terkait data akuntansi dan fakta material yang berakibat menyesatkan saat laporan tersebut digunakan sebagai dasar dalam upaya

pengambilan keputusan. Menurut Fischer dan Rozenzweig (1995) manajemen laba adalah tindakan atau perilaku seorang manajer dalam memanipulasi (menaikkan/menurunkan) laba pada periode berjalan dari perusahaan yang dikelolanya tanpa menimbulkan peningkatan keuntungan ekonomi untuk jangka panjang.

Dalam *Positive Accounting Theory*, terdapat 3 hipotesis yang menjadi penyebab terjadinya manajemen laba, yaitu :

1. *Bonus Plan Hypothesis*, jika jumlah bonus tergantung pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan, maka manajer tersebut akan mengupayakan untuk meningkatkan jumlah laba setinggi-tingginya agar bonus yang didapatkan mengalami peningkatan pula.
2. *Debt Covenant Hypothesis*, hipotesis ini berkaitan dengan syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam perjanjian hutang. Jika laba yang diperoleh tinggi, maka dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran syarat hutang tersebut. Sehingga, manajer akan memilih metode akuntansi yang berdampak pada peningkatan jumlah laba.
3. *Political Cost Hypothesis*, semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba.

Terdapat 2 perspektif dalam mengidentifikasi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yaitu berfokus pada perilaku oportunistik dan bertujuan untuk kontrak yang efisien. Selain perspektif ini, terdapat pula 2 teknik pengukuran pendapatan manajemen, yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil.

Manajemen laba akrual memiliki kebalikan akrual pada periode setelah terjadinya manipulasi. Sederhananya, adanya kenaikan laba pada periode sekarang akan mengakibatkan terjadinya penurunan laba pada periode selanjutnya. Begitupun sebaliknya, jika laba disetting mengalami penurunan pada periode saat ini, maka akan terjadi kenaikan atau peningkatan laba pada periode berikutnya. Namun, penggunaan teknik akrual cenderung tidak berpengaruh terhadap pergerakan arus kas perusahaan.

Metode akrual ini diklasifikasikan menjadi 2 komponen yaitu akrual non-diskresioner dan akrual diskresional (Darmawan *et al.*, 2019).

Sedangkan manajemen laba riil merupakan tindakan atau praktik yang menyimpang dari operasionalisasi normal perusahaan yang dilakukan oleh manajer dengan tujuan untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan, sehingga mereka percaya bahwa tujuan penyajian laporan telah sesuai dengan operasional yang normal. Kelebihan dari penggunaan manajemen laba riil dibandingkan dengan manajemen laba akrual adalah sulit dideteksi oleh regulator atau auditor serta cenderung lebih mudah dalam mencapai target laba (Darmawan *et al.*, 2019). Teknik yang digunakan dalam praktik manajemen laba riil yaitu manipulasi penjualan, produksi secara berlebihan dan pengurangan pengeluaran diskresioner (pengeluaran diskresioner yang dapat dikurangi yaitu beban iklan, penelitian dan pengembangan serta beban umum penjualan dan administrasi) (Putri, 2018).

Terjadinya pergeseran dari manajemen laba akrual ke arah manajemen laba riil dilatarbelakangi oleh adanya fakta bahwa manipulasi akrual memiliki kemungkinan besar akan dapat menarik perhatian auditor atau *regulatory security* jika dibandingkan dengan keputusan-keputusan real, seperti penetapan harga dan produksi. Penyebab lain dari pergeseran ini yaitu manipulasi akrual membawa resiko yang cukup besar (Putri, 2018).

Manajemen laba dapat dideteksi dan dihitung dengan beberapa model perhitungan (Sulistyanto, 2018), yaitu :

1. *The Healy Model* (1985)

Model ini menguji manajemen laba dengan teknik membandingkan rata-rata total akrual pada semua variabel pembagian manajemen laba. Variable pemisah pada model ini membagi sampel menjadi 3 kelompok, dengan pendapatan diproyeksikan akan dikelola ke atas pada salah satu kelompok dan ke bawah pada dua kelompok lainnya. Total akrual rata-rata pada periode estimasi kemudian akan mewakili ukuran *non-discretionary accruals*. Total *accrual* (ACC) yang

didalamnya terdapat *discretionary* ( $DA_t$ ) dan *non-discretionary* ( $NDA_t$ ) komponen, dihitung sebagai berikut :

$$ACC_t = NA_t + DA_t \dots\dots\dots (2.4)$$

Berikutnya, total akrual diestimasi dengan cara menghitung selisih antara laba akuntansi yang dilaporkan dikurangi dengan arus kas operasi. Arus kas merupakan modal kerja dari aktivitas operasi yang dikurangi dengan perubahan-perubahan dalam persediaan dan piutang usaha, di tambah dengan perubahan-perubahan pada persediaan dan utang pajak penghasilan. Sehingga formula selengkapnya menjadi:

$$ACC_t = -DEP_t - (XI_t \times D1) + \Delta INV_t - \Delta AP_t - \{(\Delta TP_t + D_t) \times D2\}$$

Keterangan:

$DEP_t$  = Depresiasi di tahun t

$XI_t$  = *Extraordinary items* di tahun t

$\Delta AR_t$  = Piutang usaha di tahun t dikurangi piutang usaha di tahun t-1

$\Delta INV_t$  = Persediaan di tahun t dikurangi persediaan tahun t-1

$\Delta AP_t$  = Utang usaha di tahun t dikurangi utang usaha tahun t-1

$\Delta TP_t$  = Selisih utang pajak penghasilan ditahun t dikurangi utang pajak penghasilan di tahun t-1

D1 = 1 jika rencana bonus dihitung dari laba setelah *extraordinary items*, 0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum *extraordinary items*;

D2 = 1 jika rencana bonus dihitung dari laba sesudah pajak penghasilan, 0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan.

## 2. *The DeAngelo Model* (1986)

Model ini menguji manajemen laba dengan cara menghitung perbedaan pertama dalam total akrual, dan dengan mengasumsikan bahwa perbedaan pertama bernilai nol yang diharapkan sesuai dengan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada praktik manajemen laba. *The DeAngelo model* menggunakan total akrual dari periode lalu (diskalakan dengan total aset t-1) sebagai ukuran akrual non-



diskrisioner. Dengan demikian, model DeAngelo untuk akrual nondiskrisioner adalah:

$$NDA_t = TA_{t-1} \dots\dots\dots (2.5)$$

Dechow *et al.* (1995) menjelaskan bahwa model DeAngelo dapat dipandang sebagai kasus khusus dari model *Healy*. Di mana periode estimasi akrual *non-diskrisioner* dibatasi pada pengamatan tahun sebelumnya. Selanjutnya Dechow *et al.* (1995) menjelaskan bahwa ketika akrual *non-diskrisioner* mengikuti proses yang konstan, maka model *Healy* lebih sesuai digunakan. Sebaliknya, jika akrual *non-diskrisioner* mengikuti proses yang acak, maka model DeAngelo lebih sesuai.

### 3. *The Jones Model* (1991)

Jones (1991) mengusulkan sebuah model yang menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskrisioner bersifat konstan. Modelnya mencoba mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap akrual nondiskrisioner. Model Jones untuk akrual nondiskrisioner pada tahun yang bersangkutan adalah (Jones, 1991)

$$NDA_t = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t) \dots\dots\dots (2.6)$$

Keterangan:

$\Delta REV_t$  = Pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1 dibagi dengan total aset pada t-1

$PPE_t$  = Properti, pabrik dan peralatan pada tahun t dibagi dengan total aset pada t-1;

$A_{t-1}$  = Total aset pada tahun t-1;

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Parameter-parameter spesifik perusahaan.

Estimasi parameter spesifik perusahaan ( $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ ) dihasilkan dengan menggunakan model berikut pada periode estimasi:

$$TA_t = a_1 (1/A_{t-1}) + a_2 (\Delta REV_t) + a_3 (PPE_t) + v_t$$

Keterangan :

$a_1$ ,  $a_2$  dan  $a_3$  menunjukkan estimasi koefisien regresi dari  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$  dan  $\alpha_3$ . Sedangkan TA adalah total akrual dibagi dengan total aset tahun  $t-1$ . (Dechow *et al*, 1995) menjelaskan bahwa hasil perhitungan model Jones menunjukkan bahwa model tersebut berhasil menjelaskan sekitar seperempat variasi total akrual. Asumsi yang tersirat dalam model Jones adalah bahwa pendapatan bukan diskrisioner. Model Jones menerjemahkan total akrual yang berhubungan dengan pendapatan dan oleh karena itu akan mengekstrak komponen akrual diskrisioner ini yang menyebabkan estimasi manajemen laba menjadi bias terhadap nol. Jones mengakui keterbatasan model ini di dalam tulisannya (Dechow *et al.*, 1995).

#### 4. *The Modified Jones Model*

Dechow *et al.* (1995) mempertimbangkan versi modifikasi model Jones dalam analisis empiris. Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan model Jones untuk mengukur akrual diskrisioner dengan kesalahan ketika dikresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Secara implisit, versi modifikasi model Jones mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai (Dechow *et al.*, 1995). Formula selengkapnya dari model John yang dimodifikasi adalah sebagai berikut:

a) Menghitung total akrual (TAC) yaitu laba bersih tahun  $t$  dikurangi arus kas operasi  $t$  dengan rumus:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots (2.7)$$

Selanjutnya, total akrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

b) Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *Non-Discretionary Accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \dots\dots\dots (2.8)$$

c) Terakhir, *Discretionary Accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \dots\dots\dots (2.9)$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

$NDA_{it}$  = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

$CFO_{it}$  = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i dalam periode tahun t

$\Delta Rev_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

$PPE_{it}$  = Properti, pabrik dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

$\Delta Rec_{it}$  = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

$\varepsilon$  = Error

##### 5. *Industry Adjusted Model*

Serupa dengan model Jones, model Industry menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskrisioner konstan sepanjang waktu. Namun, alih-alih mencoba secara langsung memodelkan faktor penentu akrual nondiskrisioner adalah umum di

seluruh perusahaan industri yang sama. Model Industri untuk akrual *non-diskrisioner* adalah:

$$NDA_t = \gamma_1 + \gamma_2 \text{medianI}(TA_t) \dots\dots\dots (2.10)$$

Dimana:

- medianI(TA<sub>t</sub>) = nilai median dari total akrual yang diukur dengan aset tahun t-1 untuk semua perusahaan non-sampel dalam kode industri yang sama.
- Parameter spesifik perusahaan  $\gamma_1$  dan  $\gamma_2$  diperkirakan menggunakan koefisien regresi pada pengamatan di periode estimasi.

Kemampuan model industri untuk mengurangi kesalahan pengukuran dalam akrual diskrisioner bergantung pada dua faktor. Pertama, model Industri hanya menghilangkan variasi akrual *non-diskrisioner* yang umum terjadi di perusahaan industri yang sama. Kedua, model Industri menghilangkan variasi dalam akrual diskrisioner yang berkorelasi di seluruh perusahaan di industri yang berpotensi menimbulkan masalah.

Pada penelitian ini, pengukuran manajemen laba menggunakan *The modified jones model*, model ini lebih kompleks karena hasil dari modifikasi model sebelumnya.

### **2.1.5 Good Corporate Governance (GCG)**

Menurut FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*), GCG merupakan seperangkat aturan yang di dalamnya mengatur hubungan antar pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka. Atau dengan kata lain, GCG adalah suatu system yang mengatur dan mengendalikan operasionalisasi perusahaan (Suryanto & Refiyanto, 2019). Sedangkan menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No KEP-117/M-MBU/2022, *Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna

meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan nilai etika yang berlaku.

Adanya tata kelola perusahaan yang baik juga dapat menyebabkan terciptanya situasi dan kondisi perusahaan yang kondusif. Sehingga perusahaan bisa lebih fokus untuk mencapai tujuan dari tata kelola tersebut yaitu memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan (Windasari & Riharjo, 2017). GCG juga dapat digambarkan menjadi suatu konsep yang didalamnya terdapat strategi atau upaya untuk meningkatkan perusahaan dengan cara memperhatikan dan memantau operasionalisasi perusahaan dan memastikan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. GCG dibutuhkan untuk membantu mendorong terciptanya pasar yang lebih transparan, efisien dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat diketahui bahwa GCG merupakan seperangkat sistem yang di dalamnya mengatur, mengelola dan menjabarkan mengenai tata cara melakukan praktik usaha atau bisnis yang sehat dan beretika serta menjaga hubungan antara agen dan pemilik perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam proses menjalankan operasional perusahaan, GCG memiliki mekanisme yang dapat meminimalisir munculnya masalah yang berakar dari perbedaan kepentingan antara agen dan pemilik, mengurangi biaya yang dikeluarkan, menjaga hak pemegang saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Mekanisme tersebut yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial,
2. Kepemilikan Institusional
3. Komisaris Independen
4. Komite Audit

Selain mekanisme, GCG juga memiliki prinsip-prinsip yang diharapkan dapat membantu pencapaian kinerja perusahaan. Berdasarkan pedoman umum, terdapat 5 asas atau prinsip GCG, antara lain:

1. *Transparency* (Transparansi/Keterbukaan)

Prinsip dasar transparansi menunjukkan bahwa perusahaan harus menyajikan informasi yang relevan dengan cara yang dapat diakses dan dimengerti oleh para pemangku kepentingan dalam pengelolaan usaha. Dengan kata lain perusahaan harus terbuka dalam proses pengambilan keputusan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Maksudnya perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kegiatannya secara transparan dan adil. Perusahaan juga harus menetapkan secara jelas kewajiban dan tanggungjawab terhadap seluruh karyawan di perusahaan sesuai dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan dan juga strategi perusahaan.

3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Perusahaan harus selalu patuh terhadap peraturan perundang-undangan serta melakukan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

4. *Independency* (Kemandirian)

Perusahaan harus dikelola secara mandiri agar kelembagaannya tidak mudah dikendalikan atau diintervensi oleh orang lain.

5. *Fairness* (Kewajaran dan Kesetaraan)

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus selalu mengikuti prinsip kewajaran dan pemerataan ekuitas pemegang saham dan para stakeholder lainnya. Selain itu, perusahaan juga harus dapat memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada para pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

Diterapkannya GCG diharapkan dapat membantu meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan yang berusaha untuk menemukan keseimbangan keuntungan yang berbeda untuk kepentingan perusahaan secara menyeluruh.

### 2.1.6 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Seiring dengan perkembangan zaman, pemahaman masyarakat semakin kompleks dan global. Pemahaman yang bersifat global ini memberi kesadaran kepada perusahaan bahwa eksistensi perusahaan tidak hanya berpacu pada kekuatan modal dan keuangan tetapi aspek penerimaan oleh masyarakat dan dukungan sumber daya juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan (Sudaryanti & Riana, 2017).

Hubungan baik yang terjalin antara masyarakat dan perusahaan harus terletak pada prinsip simbiosis mutualisme, yakni saling menguntungkan dan saling mengerti. Dengan adanya konsep ini, pihak perusahaan sangat berharap agar masyarakat dapat bersikap kooperatif terhadap eksistensi perusahaan, seiring dengan menjalankan operasionalisasi perusahaan secara sehat dalam mengejar keuntungan dan tetap memperhatikan dan terus meningkatkan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan sekitar, sehingga bisa meminimalisir atau bahkan menghilangkan hal-hal yang berdampak pada gangguan sosial (Sudaryanti & Riana, 2017).

Elkington (1977) dalam (Sudaryanti & Riana, 2017) mengungkapkan bahwa terdapat 3 aspek penting yang semestinya menjadi pertanggungjawaban perusahaan. Tiga aspek tersebut dikenal dengan istilah *The Triple Bottom Line (TBL)*, yaitu meliputi :

1. *Profit* (mencari keuntungan);
2. *People* (pemberdayaan masyarakat)
3. *Planet* (pemeliharaan kelestarian alam dan kelangsungannya)

Munculnya *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggungjawab sosial perusahaan adalah bentuk strategi atau komitmen dari akibat terjadinya konflik antara masyarakat dan perusahaan karena adanya dampak yang muncul dari keberadaan dan hasil operasi perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan. CSR merupakan implikasi kepedulian perusahaan dengan cara menyisihkan sebagian dari laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan (*profit*) guna kepentingan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan pada prosedur yang tepat dan profesional (Putri & Budiyanto, 2018).

Salah satu 1 aturan terkait CSR di Indonesia yaitu Undang-Undang (UU) No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), yang mengungkapkan bahwa PT yang menjalankan usahanya di bidang dan atau berhubungan dengan sumber daya alam wajib hukumnya untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 74 Ayat 1).

CSR atau pertanggungjawaban sosial diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan yang disebut dengan *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* merupakan penyajian laporan yang berisi hal-hal mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja, dan produk di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (Windasari & Riharjo, 2017). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2009) telah mengatur pengungkapan CSR yang disajikan dalam *annual report* perusahaan.

CSR menjadi suatu komitmen usaha untuk bertindak dan berperilaku secara etis, melakukan operasional usaha secara legal, memiliki kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup karyawan serta keluarganya, masyarakat lokal dan masyarakat luas. Dengan mengusung konsep yang melibatkan tanggungjawab kemitraan antara perusahaan, pemerintah, dan kelompok masyarakat setempat yang bersifat aktif dan dinamis (Arhdum *et al.*, 2017). Berdasarkan survey KPMG atau *Klynvled Peat Marwick Goerdeler* (2015) yang mengungkapkan bahwa keberadaan peraturan formal mengenai pertanggungjawaban sosial yang diterapkan oleh perusahaan berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan tanggungjawab perusahaan. Dilakukannya CSR adalah untuk menciptakan manfaat sosial dan lingkungan (Ronald *et al.*, 2019).

Terjadinya kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang muncul akibat aktivitas komersial perusahaan, menjadikan CSR sebagai bentuk tanggungjawab dan kepedulian perusahaan. Semakin kompleks bentuk pertanggungjawaban lingkungan yang dimiliki dan dilakukan, perusahaan akan semakin baik, semakin baik pula citra perusahaan, sehingga berpengaruh juga terhadap semakin besarnya loyalitas konsumen. Oleh



karena itu, investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di mata masyarakat sehingga penjualan dan keuntungan perusahaan mengalami peningkatan. Jika kinerja perusahaan baik, maka nilai sahamnya juga akan meningkat.

Pada dasarnya, tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Jika kepentingan ekonomi dan sosial lingkungan seimbang, maka nilai perusahaan akan mengalami keberlanjutan. Hal ini tersirat sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan dalam pelaksanaan CSR perusahaan.

Dalam penelitian ini, indikator pengungkapan CSR yang digunakan yaitu standar pengungkapan CSR, khususnya pedoman standar pengungkapan *Global Reporting Initiative* (GRI) 4.0 yang tercantum dalam 91 pengungkapan CSR. Semakin banyak pengungkapan CSR perusahaan maka semakin baik prospek kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, semakin baik persepsi perusahaan oleh investor, dan semakin tinggi pula harga saham dan nilai perusahaan.

Variabel CSR pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu jika perusahaan mengungkapkan item yang ada bernilai 1 dan jika perusahaan tidak mengungkapkan item maka bernilai 0 (Marius & Masri, 2017). Kemudian, skor dari item-item yang diungkapkan dijumlahkan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut :

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \dots\dots\dots (2.11)$$

Keterangan :

$CSR_{ij}$  = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

$N_j$  = Jumlah *item* yang diharapkan

$\sum X_{ij}$  = Jumlah *item* yang diungkapkan perusahaan

Tabel 2.1 Indeks Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI 4.0

<b>KATEGORI EKONOMI</b>		
<b>Kinerja Ekonomi</b>	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
<b>Keberadaan Pasar</b>	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan Dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
<b>Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
<b>Praktik Pengadaan</b>	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
<b>KATEGORI LINGKUNGAN</b>		
<b>Bahan</b>	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
<b>Energi</b>	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
	EN5	Intensitas energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
<b>Air</b>	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan Kembali
<b>Keanekaragaman Hayati</b>	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman Hayati tinggi di luar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan

<b>Emisi</b>	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	Nox, Sox, dan emisi udara signifikan lainnya
<b>Efluen Dan Limbah</b>	EN22	Total Air Yang Dibuang Berdasarkan Kualitas Dan Tujuan
	EN23	Bobot Total Limbah Berdasarkan Jenis Dan Metode Pembuangan
	EN24	Jumlah Dan Volume Total Tumpahan Signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran I, II, III, Dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air Dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan Limpasan dari organisasi
<b>Produk Dan Jasa</b>	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
<b>Kepatuhan</b>	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
<b>Transportasi</b>	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
<b>Lain-Lain</b>	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
<b>Asesmen Pemasok Atas Lingkungan</b>	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan Dan tindakan yang diambil
	EN34	Jumlah Pengaduan Tentang Dampak Lingkungan Yang Diajukan, Ditangani, Dan Diselesaikan Melalui Mekanisme Pengaduan Resmi
<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
<b>Kepegawaian</b>	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan

	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut Gender
<b>Hubungan Industrial</b>	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian Bersama
<b>Kesehatan Dan Keselamatan Kerja</b>	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemenpekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
<b>Pelatihan dan Pendidikan</b>	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima reuiv kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
<b>Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang</b>	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
<b>Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki</b>	LA13	Rasio Gaji Pokok Dan Remunerasi Bagi Perempuan Terhadap Laki-Laki Menurut Kategori Karyawan, Berdasarkan Lokasi Operasional Yang Signifikan
<b>Asesmen Pemasok Atas Praktik Ketenagakerjaan</b>	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan</b>	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI HAK ASASI MANUSIA</b>		
<b>Investasi</b>	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang Menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak Asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi

		manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
<b>Non-diskriminasi</b>	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
<b>Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama</b>	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi Melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja Bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
<b>Pekerja Anak</b>	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
<b>Kerja Paksa atau Wajib Kerja</b>	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa Atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala Bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
<b>Praktik Pengamanan</b>	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
<b>Hak Adat</b>	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan Tindakan yang diambil
<b>Asesmen</b>	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen Dampak hak asasi manusia
	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia Dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia</b>	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
<b>KATEGORI MASYARAKAT</b>		
<b>Masyarakat Lokal</b>	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local
<b>Anti-korupsi</b>	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan Korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
<b>Kebijakan Publik</b>	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat

<b>Anti Persaingan</b>	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
<b>Kepatuhan</b>	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
<b>Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat</b>	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat</b>	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK</b>		
<b>Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan</b>	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
<b>Pelebelan Produk dan Jasa</b>	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
<b>Komunikasi Pemasaran</b>	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
<b>Privasi Pelanggan</b>	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
<b>Kepatuhan</b>	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

### 2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio penting dalam keberhasilan suatu perusahaan karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Tinggi dan rendahnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Agustina *et al.*, 2020). Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, karena profitabilitas yang tinggi dapat memberi dampak pada meningkatnya harga saham perusahaan sehingga menyebabkan membaiknya nilai perusahaan.

Profitabilitas memiliki beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Hunger dan Wheelen (2003), jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan jenis rasio yang menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang dihasilkan oleh setiap satuan nilai moneter dari penjualan yang dihasilkan, kemudian ditampilkan dalam bentuk presentase.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots (2.12)$$

#### 2. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM yaitu jenis rasio yang mengindikasikan margin total yang tersedia untuk menutup pengeluaran lainnya selain Harga Pokok Penjualan (HPP), dan sisa yang tersedia masih memberikan laba yang ditampilkan dalam bentuk presentase.

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots (2.13)$$

#### 3. *Return On Asset (ROA) / Return On Investment (ROI)*

ROA merupakan jenis rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva yang digunakan dalam perusahaan, ukuran terhadap efisiensi manajemen yang menunjukkan pengembalian seluruh asset yang berada

dibawah kendali selain berbagai sumber pendanaan, yang ditampilkan dalam bentuk presentase.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (2.14)$$

#### 4. Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur ukuran kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka semakin efisien manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan pertumbuhan dari pembiayaan ekuitas. Rasio ini ditampilkan dalam bentuk persentase.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Pemegang Saham}} \dots\dots\dots (2.15)$$

#### 5. Earning Per Share (EPS)

EPS menunjukkan pendapatan setelah pajak yang dihasilkan untuk tiap lembar saham. Jenis rasio ini ditampilkan ddalam bentuk satuan nilai moneter per lembar sahamnya.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Rata-Rata Jumlah Saham Biasa}} \dots\dots\dots (2.16)$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	(Windasari & Riharjo, 2017) "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan"	-Variabel Independen (Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility) -Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)	Analisis Regresi Linier Berganda	1. GCG dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR 4. CSR bukan merupakan variabel intervening dalam



No	Nama Peneliti & Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
				pengaruh mekanisme GCG dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2	(Lestari & Ningrum, 2018) “Pengaruh Manajemen Laba dan <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi”	-Variabel Independen (Manajemen Laba dan <i>Tax Avoidance</i> ) -Variabel Dependen (Nilai Perusahaan) -Variabel Moderasi (Kualitas Audit)	Analisis Regresi Data Panel menggunakan multiple regresi linier	1. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Tax avoidance</i> berpengaruh signifikan negative terhadap nilai perusahaan. 3. Variabel moderasi kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan. 4. Variabel moderasi kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan antara <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti & Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
3	(Darmawan, Sutrisno & Mardiaty, 2019) “Accrual Earnings Management and Real Earnings Management : Increas or Destroy Firm Value?”	-Variabel Independen (Manajemen laba akrual dan Manajemen laba riil) --Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)	-Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba akrual diskresioner tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan manajemen laba riil memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan.
4	(Ronald, Suwandi & Daromes, 2019) “ <i>Corporate Social Responsibility as Economic Mechanism for Creating Firm Value</i> ”	-Variabel Independen ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) -Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)	Multiple Mediation Model Analysis (model mediasi ganda)	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.
5	(Riswandi & Yuniarti, 2020) “Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan”	-Variabel Independen (Manajemen Laba) -Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)	Analisis regresi linier	Manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Sumber : Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yakni terletak di proksi yang digunakan pada variabel dependen yang menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai proksi dari nilai perusahaan. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan farmasi. Selain itu, terdapat pula perbedaan pada waktu penelitian terkait periode yang diteliti. Dengan ini peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh *earnings management*, GCG, CSR dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan *pharmaceuticals* (farmasi) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1 Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan**

Munculnya asimetri informasi antara manajer dan pemilik yaitu karena manajer yang berperan sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui tentang segala bentuk informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh pemilik (pemegang saham). Terjadinya praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer selaku pengelola perusahaan (Dewi *et al.*, 2016). Hal ini memberikan peluang pada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*).

Adanya konflik keagenan yang terjadi ditengah operasionalisasi perusahaan dapat berakibat pada pelaporan laba yang bersifat semu, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas laba perusahaan. Hal ini kemudian berdampak pula pada penurunan nilai perusahaan dimasa yang akan datang (Dewi *et al.*, 2016).

Beberapa literatur mencerminkan perbedaan pendapat terkait ada atau tidaknya pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Riswandi & Yuniarti (2020) yang menunjukkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, penelitian ini menganggap bahwa manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan**

GCG sangat diperlukan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis saat ini. Dengan memiliki tata kelola perusahaan yang baik, maka perusahaan akan cenderung lebih stabil dan terstruktur sehingga perusahaan akan lebih siap untuk bersaing. GCG didefinisikan juga sebagai seperangkat aturan yang menggambarkan hubungan antara pemegang saham dan pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal sesuai dengan hak dan tanggungjawab perusahaan.

Penerapan GCG dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan menyeimbangkan berbagai kepentingan yang dapat memberikan dampak positif berupa keuntungan perusahaan secara menyeluruh. Dengan implementasi GCG ini seluruh informasi akan disajikan dan diberikan kepada pemangku kepentingan sehingga akan memberikan sinyal positif kepada para pemegang saham untuk minat berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **2.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan**

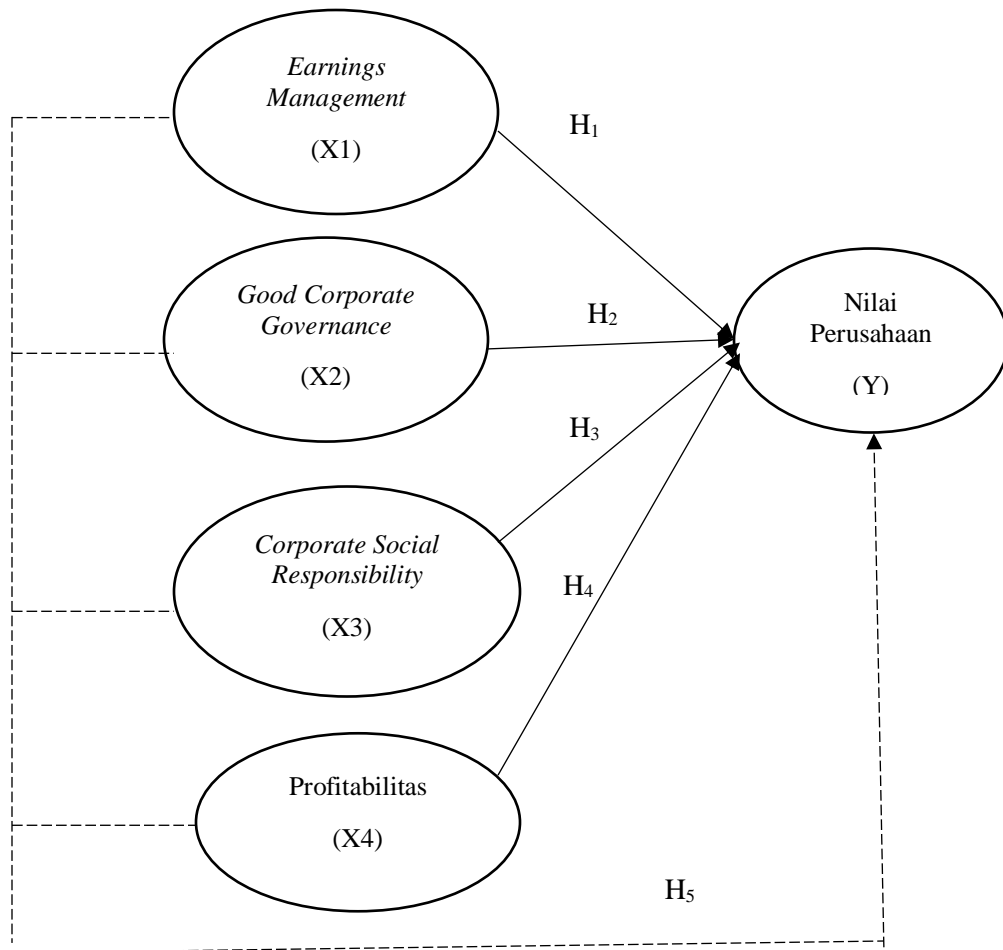
Salah satu tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan diimplementasikan dalam bentuk pengungkapan CSR. *Stakeholder theory* mengungkapkan bahwa fungsi dan peran berdirinya suatu perusahaan adalah untuk melayani tujuan publik yang sifatnya lebih luas dengan menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh pada perusahaan (Windasari & Riharjo, 2017). Penerapan CSR diungkapkan dalam bentuk transparansi dan perilaku etis, seiring dengan pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan sosial dengan tetap mempertimbangkan harapan dan tujuan pemangku kepentingan sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku serta terintegrasi secara keseluruhan (Mahrani & Soewarno, 2018).

Adanya perhatian kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan yang seimbang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap tumbuhnya nilai perusahaan secara berkelanjutan. Hal ini berkaitan dengan dilakukannya CSR oleh perusahaan sebagai

bentuk implementasi pertanggungjawaban serta kepedulian terhadap lingkungan sekelilingnya. Sehingga, dapat diketahui bahwa CSR merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan serta mengevaluasi dan memperhatikan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terdampak karena adanya aktivitas bisnis. Maka, semakin baik CSR yang dilakukan suatu perusahaan, maka semakin baik pula citra perusahaan tersebut di mata masyarakat dan para investor sehingga berpengaruh terhadap baik buruknya nilai perusahaan.

#### **2.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai perusahaan, karena dapat menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya. Para investor selalu menginginkan keuntungan dari perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestas ke perusahaan tersebut (Alma, 2007).



Gambar 2.1 Model Penelitian

Keterangan :

- ▶ = Parsial
- ▶ = Simultan

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis mengasosiasikan teori dengan kemungkinan, sehingga dapat digunakan untuk menguji teori melalui hipotesis

yang ada dan bahkan mampu membantu dalam proses pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>a1</sub>: *Earnings Management* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>a2</sub>: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>a3</sub>: *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>a4</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>a4</sub>: *Earnings Management*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian adalah statistik deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk menggambarkan suatu data yang dinilai dari *mean* (nilai rata-rata), *median* (nilai tengah), nilai *maximum*, nilai *minimum*, dan *standard deviation*. Alasan penggunaan jenis penelitian statistik deskriptif adalah karena peneliti hanya ingin mendeskripsikan atau menggambarkan data yang menjadi sampel penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu, instrumen penelitian digunakan untuk proses pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif statistik, tujuannya adalah guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2018). Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode-metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan atau korelasi antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur dengan menggunakan instrument penelitian sehingga data yang berbentuk angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik yang ada (Creswell, 2016).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.5 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek



Indonesia (BEI) dengan periode penelitian pada tahun 2017-2021. Alasan pemilihan objek penelitian pada perusahaan industri farmasi yaitu karena industri ini merupakan salah 1 perusahaan yang berpeluang besar dalam hal investasi. Total perusahaan industri farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak 12 (dua belas) perusahaan.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan *Pharmaceuticals* (Farmasi)

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk.
3	KAEF	PT Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	PT Merck Tbk.
6	PEHA	PT Phapros Tbk.
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
8	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
9	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
10	SOHO	PT Soho Global Health Tbk.
11	SDPC	PT Millenium Pharmacon International Tbk.
12	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk.

Sumber: *idx.co.id*

### 3.2.6 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian tersebut. Jika populasinya besar, sedangkan kondisi peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang terdapat pada populasi karena alasan adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah penggunaan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah dipertimbangkan dan ditentukan (Sugiyono, 2015).

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan industri *Pharmaceuticals* (Farmasi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Perusahaan industri *Pharmaceuticals* (Farmasi) yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2017-2021
3. Perusahaan industri *Pharmaceuticals* (Farmasi) yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*).
4. Perusahaan industri *Pharmaceuticals* (Farmasi) yang mempunyai semua data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun. Sehingga jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak (7x5) 35 data analisis yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan *Pharmaceuticals* (Farmasi)

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	PT Darya-Varia LaboratoriaTbk
2	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merck Tbk
6	PYFA	PT Phyridam Farma Tbk
7	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

Sumber: data diolah 2023

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, dimana data berupa informasi yang dapat dihitung dalam bilangan yang berbentuk angka. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak-pihak atau sumber-sumber yang telah tersedia tanpa diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data tersebut berupa dokumentasi yang digunakan tersebut berbentuk laporan tahunan (*annual report*) yang tersaji dalam bentuk dokumentasi pada website resmi perusahaan-perusahaan farmasi dan Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis dan sumber data yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini merupakan metode perolehan data dengan cara pengumpulan data dari dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian, namun data-data yang diperlukan dan berkaitan dengan variabel penelitian diperoleh dari sumber yang berupa catatan atau dokumen (Wahyuningsih, 2019). Data berupa laporan tahunan yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website resmi dari setiap perusahaan terkait dengan periode 2017-2021.

### 3.5 Definisi Konseptual Variabel

#### 3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan dan mempengaruhi outcome (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu *earnings management* dan *corporate social responsibility* (CSR).

##### 1. *Earnings Management* (Manajemen Laba)

*National Association of Certified Fraud Examiners* mendefinisikan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan secara sengaja pada saat menyusun laporan keuangan terkait data akuntansi dan fakta material yang berakibat menyesatkan saat laporan tersebut digunakan sebagai dasar dalam upaya pengambilan keputusan. Menurut Fischer dan Rosenzweig (1995) manajemen laba adalah tindakan atau perilaku seorang manajer dalam memanipulasi (menaikkan/menurunkan) laba pada periode berjalan dari perusahaan yang dikelolanya tanpa menimbulkan peningkatan keuntungan ekonomi untuk jangka panjang (Helmayunita & Sari, 2013).

Secara umum, manajemen laba dapat didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk melakukan intervensi guna mempengaruhi informasi-informasi yang tersaji dalam bentuk laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui para pemegang saham selaku pemilik yang memerlukan informasi tersebut untuk melihat kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2018).

## 2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu system yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan serta mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban para pemangku kepentingan termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer dan semua *stakeholder* non pemegang saham. GCG juga menengahkan ketentuan dan prosedur yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan yang bersangkutan dalam aktivitas perusahaan.

Mengingat adanya mekanisme GCG, penelitian ini menggunakan proporsi dewan komisaris independen yang merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat di suatu perusahaan.

## 3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan bentuk partisipasi dunia bisnis dalam pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan dan mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan dan pemeliharaan keseimbangan antara memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, fungsi-fungsi sosial, dan pemeliharaan lingkungan hidup (Windasari & Riharjo, 2017).

## 4. Profitabilitas

Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)* yaitu rasio yang membandingkan laba bersih dengan total modal pemegang saham. ROE dijadikan sebagai salah satu ukuran keefektifan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

dengan memanfaatkan ekuitas perusahaan. Nilai ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham dan naiknya *Price Earning Ratio* (PER) sehingga akan berdampak pula pada meningkatnya nilai perusahaan.

### 3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh atau dengan kata lain menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel ini juga bisa disebut sebagai hasil dari pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan yaitu suatu persepsi dari investor terhadap perusahaan karena mampu mencerminkan asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dinilai dari harga saham perusahaan yang cenderung stabil dan meningkat (Salama *et al.*, 2019). Pengukuran nilai perusahaan bisa dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya menggunakan pengukuran *Price Earning Ratio* (PER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. PER diukur dengan membandingkan antara harga saham dengan laba per lembar saham. Sehingga, semakin rendah nilai PER suatu perusahaan maka semakin murah harga sahamnya, begitupun sebaliknya.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Table 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Nilai perusahaan	Tanggapan investor terhadap kinerja dan asset suatu perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan	$PER = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio
<i>Earnings Management</i>	Upaya manajer untuk mempengaruhi (intervensi) informasi yang termuat dalam laporan keuangan dengan tujuan guna	Tahapan menghitung manajemen laba: 1. Menghitung nilai total akrual $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$	Rasio

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
	mengelabui <i>stakeholder</i> yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan	2. nilai total akrual diestimasi dengan persamaan regresi berganda $TACit/Ait-1 = a1(1/Ait-1)+a2(\Delta REVit/Ait-1)+a3(PPEit/Ait-1)+e$ 3.Menghitung <i>non-discretionary accruals</i> , dengan cara: $NDAit = a1(1/Ait-1)+a2((\Delta REVit-\Delta RECit)/Ait-1)+a3(PPEit/Ait-1)$ 4.Menghitung <i>discretionary accruals</i> , dengan rumus: $DAit = (TACit/Ait-1) + NDAit$	
GCG	Proses pengelolaan perusahaan yang mengatur hubungan antar pihak yang berkepentingan di perusahaan, sebagai bentuk perhatian yang diberikan perusahaan untuk <i>stakeholder</i>	$PDKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota komisaris}}$	Rasio
CSR	Bentuk perwujudan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial masyarakat	$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$	Rasio
Profitabilitas	Jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskripsi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara

umum (Sugiyono, 2018). Teknik ini menyajikan deskripsi atau gambaran dari masing-masing variabel yang dilihat dari penyajian data melalui:

- a. *Mean*, yaitu nilai rata-rata data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data
- b. *Median*, yaitu nilai tengah yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai terkecil hingga terbesar
- c. *Maximum*, yaitu nilai terbesar dari data
- d. *Minimum*, yaitu nilai terkecil dari data
- e. *Standard deviation*, yaitu ukuran disperse atau penyebaran data

### **3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda Model Panel**

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu merupakan data yang terdiri dari satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu. Sedangkan data silang merupakan data yang terdiri atas beberapa objek seperti data dari beberapa perusahaan. Apabila data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan *cross section*, maka hipotesis parameter dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Namun, jika data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan *time series*, maka terdapat keragaman informasi dari unit *cross section* yang diabaikan dalam pemodelan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis data yang mampu mempertimbangkan dan memperhatikan keragaman dari unit *cross section*. Keuntungan dari penggunaan data panel ini yaitu dapat mempertimbangkan keragaman yang terjadi dalam data *cross section* (Ghozi & Hermansyah, 2018).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier data panel sebagai teknik analisis datanya, dimana didalamnya menggunakan bantuan *software* pengolah data statistik berupa *E-views* 12. Analisis ini digunakan guna mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari *earnings management*, GCG (PDKI), CSR (CSRij) dan protabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PER).

Model Regresi Panel adalah sebagai berikut :

Rumus:

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + \dots + b_nX_{nit} + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat ( <i>dependent variable</i> )
$\alpha$	= Konstanta
$b_{(1,2,\dots)}$	= Koefisien regresi variabel independent
$X_{(1,2,\dots)}$	= Variabel bebas ( <i>independent variable</i> )
i	= Perusahaan
t	= Waktu

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{PER} = \alpha + b_1\text{EM}_{it} + b_2\text{PDKI}_{it} + b_3\text{CSR}_{ijit} + b_4\text{ROA}_{it} + e$$

Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan untuk melakukan estimasi model yang ada pada data panel, yaitu:

1) *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan yang dikenal paling sederhana karena hanya menggabungkan *time series* dan *cross section* dengan mengabaikan dimensinya. pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi waktu dan individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Pendekatan yang biasa digunakan dalam metode ini adalah pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil guna mengestimasi data panel (Basuki, 2015).

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* (FEM) atau pendekatan efek tetap merupakan model yang mampu menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regressor yang sama. Efek tetap yang dimaksud disini ialah yang menunjukkan bahwa satu objek memiliki konstanta yang besarnya tetap untuk berbagai periode (Winarno, 2017). Untuk mengestimasi data panel FEM menggunakan Teknik



*variable dummy* untuk menangkap perbedaan antara satu objek dengan objek lainnya. Model estimasi ini disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan model ini adalah sebagai berikut (Winarno, 2017)

Rumus:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_4 d_{2i} + \beta_5 d_{3i} + e_{it} \dots\dots\dots (3.2)$$

### 3) *Random Effect Model*

Selain dengan pendekatan efek tetap, regresi data panel juga dapat dianalisis dengan model efek random. Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa adanya penggunaan variabel semu, model efek random menggunakan residual yang memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2017).

Rumus:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_t \dots\dots\dots (3.3)$$

### 3.7.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

Dalam memilih model data yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan oleh peneliti. Penentuan model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga model uji yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (Ghozi & Hermansyah, 2018).

#### 1) Uji Chow

Chow test merupakan model pengujian yang digunakan untuk menentukan antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Jika hasilnya menyatakan penerimaan hipotesis nol ( $H_0$ ) maka model terbaik yang digunakan yaitu *Common Effect Model*. Namun, jika hasilnya menyatakan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) maka model terbaik yang digunakan

adalah *Fixed Effect Model*, dan pengujian akan dilanjutkan ke Uji Hausman (Basuki, 2015). Ketentuan untuk pengujian uji chow adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* dari *cross section F* dan *cross section Chi-square*  $\geq 0,1$  maka H diterima, sehingga model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM) dan pengujian berhenti pada tahap ini.
2. Apabila nilai *probability* dari *cross section F* dan *cross section Chi-square*  $\leq 0,1$  maka H ditolak, sehingga model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan pengujian dilanjutkan pada tahap selanjutnya yakni uji *hausman*.

## 2) Uji Hausman

Hausman test yaitu pengujian yang dilakukan untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika hasilnya menyatakan penerimaan hipotesis nol ( $H_0$ ) maka model terbaik yang digunakan yaitu *Random Effect Model*. Namun, jika hasilnya menyatakan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (Basuki, 2015).

Ketentuan untuk pengujian uji hausman adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* dari *cross section random*  $\geq 0,1$  maka H diterima, sehingga model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM) dan pengujian berhenti sampai tahap ini.
2. Apabila nilai *probability* dari *cross section random*  $\leq 0,1$  maka H ditolak, sehingga model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan pengujian dilanjutkan pada tahap selanjutnya yakni uji *Lagrange Multiplier*

## 3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

*Lagrange Multiplier* merupakan pengujian yang digunakan dalam upaya menentukan *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam data panel. *Lagrange Multiplier* juga dapat dikatakan sebagai uji metode penentu karena uji ini dilakukan ketika metode yang dihasilkan dari uji

chow dan uji hausman terjadi perbedaan atau tidak memiliki kesamaan. Jika hasil dari uji *Lagrange Multiplier* menyatakan penerimaan hipotesis nol ( $H_0$ ) maka model terbaik yang digunakan yaitu *Random Effect Model*. Namun, jika hasilnya menyatakan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) maka model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

Ketentuan uji *Lagrange Multiplier* yaitu:

1. Apabila nilai *Both Breusch-Pagan*  $> 0,1$  maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
2. Apabila nilai *Both Breusch-Pagan*  $< 0,1$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang terbaik adalah *Random Effect Model*.

#### **3.7.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji t atau t test merupakan salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran dari pengaruh masing-masing variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) secara parsial.

Ketentuan Uji t yaitu :

1. Jika nilai koefisien signifikan t ( $\beta_i$ )  $<$  taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $\alpha = 0,1$  atau 10%) atau nilai *Alpha* 0,1. Maka secara parsial atau individu variabel independent tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen , sehingga  $H_0$  ditolak.
2. Jika nilai signifikansi t  $> 10\%$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Sunardi & Sasmita, 2019).

#### **3.7.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F atau uji simultan merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) secara keseluruhan atau simultan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  yang ditetapkan (0,1 atau 10%).

Ketentuan uji F yaitu:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,1$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,1$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen (Sunardi & Sasmita, 2019).

### 3.7.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisa determinasi digunakan untuk melihat presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dilambangkan dengan  $R^2$ . Nilai  $R^2$  berada diantara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin baik pula kualitas model karena hal itu menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen atau dengan kata lain semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian tersebut dapat memberikan hamper seluruh informasi yang diperlukan guna memprediksi variabel dependen dalam penelitian (Winda & Riharjo, 2017).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3.4)$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Pengaruh</b>
0% - 19,9%	Sangat Lemah
20% - 39,9%	Lemah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengangkat topik tentang pengaruh *earnings management*, GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi (*pharmaceuticals*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Setelah melakukan analisis data dan pengujian maka penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel independen *earnings management* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi (*pharmaceuticals*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
2. Variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi (*pharmaceuticals*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
3. Variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi (*pharmaceuticals*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
4. Variabel independen profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi (*pharmaceuticals*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
5. Secara simultan variabel independent yaitu *earnings management*, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi (*pharmaceuticals*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terdapat saran yaitu sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penggunaan variabel independen lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini dan memperpanjang

periode penelitian serta menggunakan objek lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena, semakin banyak sampel dalam penelitian maka akan dapat meningkatkan kualitas dan hasil penelitian.

## 2. Saran Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk dapat lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan pada suatu perusahaan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan melihat dan memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi naik turunnya perusahaan, sehingga investor mempunyai bahan pertimbangan untuk berinvestasi terutama pada perusahaan farmasi yang terbaik untuk dipilih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Asad., & Usman Ayub. 2019. Role of Earnings Management in Determining Firm Value: An Emerging Economy Perspective. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, Vol. 6, No. 6.
- Afrizal, Jecri., Rindu Rika Gamayuni., & Usep Syaipudin. 2021. The Effect of Earnings Management on Firm Value with Corporate Governance as a Moderating Variable. *International Journal for Innovation and Research*.
- Agustina, R., Titisari, Kartika. H., & Masitoh, E. 2020. Pengaruh Profitabilitas *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Firm Value*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1).
- Al-Absy, Mujeeb Saif Mohsen., Ku Nor Izah Ku Ismail., Sitraselvi Chandren., Shehabaddin Abdullah A. 2020. Involvement of Board Chairmen in Audit Committees and Earnings Management: Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol. 7, No. 8.
- Alma, B. 2017. *Pengantar Bisnis*. Bandung. (20<sup>th</sup> ed.). ALFABETA.
- Amellia, Hanny T. A., Anggita, L. W., & Anny, W. 2022. Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi 4 (SIMBA)*.
- Arhdum, Zioldy., Taufeni Taufik & Vince Ratnawati. 2017. Pengaruh Earnings Management dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 1.
- Arifin, A., & Dian Afifatusholikhah. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek*.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. G. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(2).
- Basuki, A. T. 2015. *Panduan Regresi Data Panel*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Creswell, J. W. 2016. *RESEARCH Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta (Fawaid, Achmad dan Pancasari R.K (ed); 4th ed.): Pustaka Pelajar.
- Darmawan, I Putu Edi. 2020. Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol. 3, No. 2.

- Darmawan, I Putu Edi., Sutrisno T., & Endang Mardiaty. 2019. Accrual Earnings Management and Real Earnings Management: Increase or Destroy Firm Value?. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, Vol. 6, No. 2.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan & Amy P. Sweeny. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, Vol. 7, No. 2.
- Dewi, Tamia., Dudi Pratomo & Vaya Jualiana Dillak. 2016. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011). *e-Proceeding of Management*, Vol. 3, No.3.
- Ediningsih, Sri Isworo., & Agung Satmoko. 2022. Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial (DIALEKTIKA)*, Vol. 7, No. 1.
- Ekasari, J. C., & Yefta, A. K. N. 2020. The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value. *International Journal of Social Science and Business*, Vol. 9, No. 4.
- Fauzi, S., & Retnosari. 2022. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol. 1, No. 2.
- Fischer, Marly ., & Kenneth Rozenzweigg. 1995. Attitude of Student Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business*, 14; 433-444.
- Freeman, R. E. 1983. Strategic Management: A Stakeholder Approach. *Advances in Strategic Management*, Vol. 1, No. 1.
- Fuadah, Nikmatul., & Fifi Hakimi. 2020. Financial Performance dan Market Share pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: Perspektif Teori Stakeholder. *Jurnal Penelitian Ipteks*, Vol. 5, No. 2.
- Ghozi, 2., & Hermansyah, H. 2018. Analisis Regresi Data Panel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. *Jurnal Matematika*, 8(1).
- Hapsari, A. A. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, Vol. 1, No. 1.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. 2021. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastpare Hotel Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1.
- Helmayunita, Nayang., & Vita Fitria Sari. 2013. Pengaruh Manajemen Laba dan Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal WRA*, Vol. 1, No. 1.
- Hernawati, Retno Indah., Imam Ghozali., Etna Nur A.Y., & Andri P. 2021. The Effect of Income and Earnings Management on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol. 8, No. 4.



- Herninta, Tiwi. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 22, No. 3.
- Herold, David Martin. 2018. Demystifying The Link Between Institutional Theory and Stakeholder Theory in Sustainability Reporting. *Economic, Management and Sustainability*, Vol. 3, No. 2.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. PSAK No.1. *Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan*.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Jensen, Michael C., & William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4.
- Khanh, Hoang Thi Mai., & Nguyen Vinh Khuong. 2018. Audit Quality, Firm Characteristics and Real Earnings Management: The Case of Listed Vietnamese Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 8, No. 4.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2015. *Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035*. Pusat Komunikasi Publik Kementerian Perindustrian.
- KPMG. 2015. Survey Of Corporate Social Responsibility 2015.
- Kurniasari, Widuri., & Yusni Warastuti. 2015. The Relationship Between CSR and Profitability to Firm Value in Sri-Kehati Index. *Journal of Economic Behavior*, Vol. 5, No. 1.
- Lesmana, I Putu Adi Surya., & I Made Sukartha. 2017. Pengaruh Manajemen Laba pada Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 19, No. 2.
- Lestari, Nanik., & Selvy Agita Ningrum. 2018. Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 3, No. 1.
- Mahrani, Mayang., & Noorlailie Soewarno. 2018. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research* , Vol. 3, No. 1.
- Marius, M. E., & Masri, I. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*, 1(2).
- Mulyani, Ulva Rizky. 2018. Pengaruh Adopsi IFRS, *Good Corporate Governance*, Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Accounting Global Journal*, Vol. 2, No. 1.
- Nalarreason, Kadek Marlina., Sutrisno T., & Endang Mardiaty. 2019. Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol. 6, No. 1.

- Ompusunggu, Chiquitta Kristiolina., & Henryanto Wijaya. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. 3, No. 2.
- Panjaitan, Desri Kristianti., & Muhammad Muslih. 2019. Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 11, No. 1.
- Prasetya, Victor. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 1, No. 5.
- PT Bursa Efek Indonesia, D.S.D. 2019. *IDX Fact Book 2019* (p.180). PT Bursa Efek Indonesia . <https://www.idx.co.id/media/7717/fb2019-halaman-pdf>.
- Putri, Hana Tamara. 2018. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen dan Sains (J-MAS)*, Vol. 4, No. 1.
- Putri, P. E., & N. W. 2019. Pengaruh *Leverage*, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(6).
- Putri, Zessicha Belliana., & Budiyanto. 2018. Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 7, No. 3.
- Riswandi, Padi., & Rina Yuniarti. 2020. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pamator*, 13(1).
- Ronald, Sam., Suwandi, Ng., & Fransiskus Eduardus Daromes. 2019. Corporate Social Responsibility as Economic Mechanism for Creating Firm Value. *Indonesian journal of Sustainability Accounting and Management*, Vol. 3, No. 1.
- Salama, Meriana., Paulina Van Rate., & Victoria N. Untu. 2019. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 3.
- Santos-Jaen, Jose Manuel., Ana Leon-Gomez., & Jose Serrano-Madrid. 2021. The Effect of Corporate Social Responsibility on Earnings Management: Bibliometric Review. *International Journal of Financial Studies*, Vol. 9, No. 68.
- Sari, W. A., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. 2016. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 39, No. 2.
- Sudaryanti, Dwiyani., & Yosefin Riana, 2017. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, Vol. 2, No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiyanto, Sri. 2018. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sunardi, N., & Sasmita A. S. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Growth terhadap Kinerja Industri Makanan dan Minuman yang Tercatat di Indonesian Stock Exchange Selama Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(2), 81-97.
- Suranto, Vintia Ayu H. M., Grace B Nangoi., & Stanley Kho Walandouw. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2.
- Suryanto, A., & Refiyanto. 2019. Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, Vol. 8, No. 1.
- Triani, Nur., & Deden Tarmidi. 2019. Firm Value: Impact of Investment Decision, Funding Decision and Dividend Policies. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Science*, Vol. 9, No. 2.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT).
- Wahyuningsih, S. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Praktik Mekanisme GCG terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambanganyang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2).
- Windasari, O., & Riharjo, I. B. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol. 6, No. 10.